

KONSEP, MAKNA DAN PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Safana Hani Hamidah¹, Rima Mulhimawati², Fathin Ihsanul Haq³, Achmad Junaedi Sitika⁴

safanahaniamidah@gmail.com¹, rimahyama@gmail.com², fathinihsanulhaq4@gmail.com³,
achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id⁴

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) is a learning process that involves interaction between students, teachers, and learning resources to instill Islamic values. The IRE curriculum includes the Qur'an and Hadith, creed (aqidah), ethics (akhlak), Islamic jurisprudence (fiqh), Islamic history, and Arabic language (for elementary Islamic schools/MI). The goal is to build faith, noble character, and positive traits such as patience and diligence. Learning is carried out using various methods, media, and strategies that are student-centered and support the development of social skills and religious nature.

Keywords: *Islamic Religious Education, Islamic Values, Qur'an-Hadith, Character Building, Learning Strategies.*

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Materi PAI mencakup Al-Qur'an-Hadis, akidah, akhlak, fikih, sejarah peradaban Islam, dan bahasa Arab (untuk MI). Tujuannya adalah membentuk keimanan, akhlak mulia, dan sikap positif seperti sabar dan teliti. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode, media, dan strategi yang berpusat pada siswa serta mengembangkan kecakapan sosial dan fitrah keagamaan.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Nilai-Nilai Islam, Al-Qur'an-Hadis, Akhlak, Strategi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Konsep pembelajaran PAI adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, materi pembelajaran PAI meliputi Al-Qur'an, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

Konsep pembelajaran PAI adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, pembelajaran PAI bertujuan untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama Islam, pembelajaran ini juga dapat dilakukan dengan berbagai strategi, metode, dan pendekatan. Pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti cetak, internet, dan radio.

Materi pembelajaran PAI meliputi Al-Qur'an-Hadis, akidah, akhlak, fikih, sejarah Peradaban Islam dan bahasa Arab (bagi MI). Tujuan pembelajaran PAI diantaranya memantapkan kepercayaan dalam pemikiran dan hati generasi muda, memulihkan akhlak dan membangunkan jiwa rohani, membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama Islam, membiasakan peserta didik berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu, membentuk manusia yang berakhlakul karimah sedangkan prinsip pembelajaran PAI Berpusat pada siswa, Belajar dengan melakukan, Mengembangkan kecakapan sosial, Mengembangkan fitrah Tuhan.

METODOLOGI

Artikel ini adalah suatu penelitian literatur yang bersifat deskriptif dan menjelaskan sumber primer dan sekunder antara pengertian konsep, makna dan prinsip-prinsip pengembangan materi pendidikan agama islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Makna Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 57).

Pada hakikatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup (Zakiah Drajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86).

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik (Abdul Majid dan Dina Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), h. 132).

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
2. Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

Dengan demikian kata lain bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

Isi Materi Pembelajaran PAI

Materi merupakan alat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu penentuan materi harus didasarkan pada tujuan yang direncanakan baik dari segi cakupan, tingkat kesulitan maupun organisasinya (Chabib Thoha, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), h. 8).

Materi Pendidikan Islam adalah bahan-bahan Pendidikan Agama Islam yang berupa kegiatan, pengalaman dan pengetahuan yang disengaja dan sistematis diberikan kepada

anak didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya: Usaha Offset printing, 1981), h. 57).

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat pada hampir semua aspek dan perkembangan paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, di awal milenium ketiga ini telah dikembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam SMU secara nasional, yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri, antara lain:

1. Lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi (attainment targets) dari pada penguasaan materi.
2. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Walaupun kurikulum KTSP ini lebih global dibanding kurikulum 1994, model ini diharapkan lebih membantu guru karena dilengkapi dengan pencapaian target yang jelas, materi pokok, standar hasil belajar siswa, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran.

Meskipun demikian, keadaan sumber daya pendidikan di Indonesia sangat memungkinkan munculnya keragaman pemahaman terhadap standar nasional, yang dampaknya akan mempengaruhi pencapaian standar nasional kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu adanya penjabaran tentang kurikulum yang berbasis pada kompetensi dasar yang diharapkan dapat lebih menjamin tercapainya kompetensi dasar nasional mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Prinsip-prinsip Pengembangan

Strategi Pengembangan Materi adalah suatu pola yang direncanakan untuk melakukan kegiatan mengorganisasikan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis agar dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Materi Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya tidak terpisahkan dari silabus pada saat pengajaran yang diselenggarakan. Selain itu pembelajaran memiliki jenis terkait Pengembangan Materi PAI.

Pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan Langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam. Oleh karena itu, prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan materi PAI harus diperhatikan dengan seksama. Berikut beberapa prinsip utama dalam pengembangan materi pembelajaran PAI yang dapat mendasari pembuatan kurikulum dan pembelajaran yang efektif.

1. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi menekankan bahwa materi pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dalam konteks PAI, materi yang diajarkan

harus relevan dengan tantangan hidup yang dihadapi oleh siswa di masa kini, serta dengan perkembangan social dan teknologi yang ada.

Dalil Allah SWT berfirman dalam surah al Baqarah ayat: 143

“dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu umat yang Tengah, supaya kamu menjadi saksi bagi umat manusia, dan agar rasul (Muhammad) menjadi saksi bagi kamu”

(QS. Al Baqarah:143)

Ayat ini mengajarkan bahwa umat islam harus berperan sebagai saksi dalam kehidupan Masyarakat. Oleh karena itu, relevansi materi Pendidikan Agama sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan Masyarakat dan zaman.

2. Prinsip Keselarasan Tujuan

Prinsip menyatakan bahwa pengembangan materi pembelajaran harus selaras dengan tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan Pendidikan PAI adalah untuk membentuk karakter siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang agama, serta memotivasi mereka untuk mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari

Dalil Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

“bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaran kalam mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(QS. Al-alaq 1-5)

Ayat ini menekankan pentingnya Pendidikan dan pengajaran dalam islam, yang dimulai dengan pembelajaran yang didasari dengan nama tuhan. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada allah melalui pemahaman ajarannya.

3. Prinsip Keberagaman

Prinsip keberagaman menekankan bahwa materi Pembelajaran PAI harus mencakup berbagai aspek ajaran islam yang dapat memperkaya pemahaman siswa tentang agama. Hal ini mencakup keberagaman mazhab, perspektif, serta contoh-contoh yang dapat memberikan Gambaran luas tentang ajaran islam.

Dalil Allah SWT berfirman dalam surat Al Hujurat ayat 13:

“wahai umat manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seseorang laki laki dan seorang Perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku suku, supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu”

(Al Hujurat:13)

Ayat ini mengajarkan pentingnya keberagaman dalam kehidupan umat manusia. Dalam pengembangan materi PAI, keberagaman harus dihargai dan dijadikan landasan untuk saling memahami dan menghargai perbedaan di dalam islam.

4. Prinsip Keterkaitan Teori dan Praktik

Prinsip ini menekankan bahwa pengajaran PAI harus dapat menghubungkan teori dengan praktik. Tidak cukup hanya memberikan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi siswa juga harus diajak untuk mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalil Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 2:

“ini adalah kitab (al-quran) yang tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa”

Ayat ini menegaskan bahwa al-quran bukan hanya untuk dibaca dan dipahami secara teori, tetapi juga untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI harus mengarahkan siswa untuk mengamalkan isi al quran dalam Tindakan mereka.

5. Prinsip Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter adalah salah satu tujuan utama dalam Pendidikan PAI. Materi pembelajaran harus dirancang untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan akhlak mulia.

Rasulullah SAW bersabda:

“sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”

(Hadist Riwayat Al Bukhari)

Hadist ini menunjukkan bahwa tujuan utama pengajaran islam adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Pembelajaran PAI harus focus pada pembentukan karakter yang baik sesuai dengan ajaran islam.

6. Prinsip Keterpaduan dan Sistematis

Prinsip Keterpaduan dan Sistematis menyatakan bahwa materi pembelajaran harus disusun secara sistematis dan terintegrasi, sehingga setiap bagian saling mendukung dan membentuk pemahaman yang utuh tentang islam.

Dalil Allah SWT berfirman dalam surah al-Ankabut ayat 69:

“dan orang-orang yang berjihad untuk mencari keridhaan) kami, kami akan menunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami dan sesungguhnya allah bersama orang-orang yang berbuat baik.”

(Al-Ankabut:69)

Ayat ini mengajarkan tentang konsistensi dan keterpaduan dalam berusaha di jalan allah, yang dalam konteks pembelajaran, mengarahkan kita untuk mendekati berbagai aspek pengetahuan agama secara terintegrasi.

7. Prinsip Inovatif dan Kreatif

Prinsip inovatif dan kreatif menyatakan bahwa materi pembelajaran PAI harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menggunakan berbagai media serta metode yang kreatif untuk menarik perhatian siswa.

Dalil Allah SWT berfirman dalam surat al-mujadillah ayat 11:

“wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu.

(Al-Mujadilla:11)

Ayat ini mengajarkan bahwa kita harus selalu berusaha untuk memperbaiki keadaan, termasuk dalam hal cara kita menyampaikan ilmu. Inovasi dan kreativitas diperlukan agar pembelajaran agama lebih efektif dan menarik.

Dengan adanya prinsip di atas yaitu prinsip pengembangan materi pembelajaran PAI akan terlaksana dengan baik, dan Tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk individu yang berakhlak mulia serta memiliki pemahaman agama yang mendalam dapat tercapai secara efektif.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis dan disengaja untuk membantu peserta didik dalam memahami, mengimani, serta menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Tujuan pembelajaran ini tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian dan akhlak yang baik. Cakupan materi PAI meliputi aspek-aspek penting dalam ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis, akidah, akhlak, fikih, sejarah peradaban Islam, dan bahasa Arab—khususnya untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah—yang semuanya dirancang sesuai dengan kurikulum nasional dan perkembangan masyarakat modern.

Agar materi pembelajaran dapat disampaikan secara efektif, diperlukan penerapan prinsip-prinsip pengembangan materi yang mencakup keterkaitan dengan kebutuhan siswa,

kesesuaian dengan tujuan pendidikan, keberagaman isi, keseimbangan antara teori dan praktik, penguatan karakter, kesinambungan antar materi, serta inovasi dalam penyampaian. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut, pembelajaran PAI akan menjadi lebih bermakna dan relevan, serta mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia, memiliki pemahaman Islam yang utuh, dan siap menghadapi dinamika kehidupan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, M. (1997). Sahih al-Bukhari. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya. (2017). Jakarta: Lembaga Pengkajian al-Qur'an.
- Depdiknas. (2003). Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Nasution, S. (2000). Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Sinar Baru Algensindo.